

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni melalui pengumpulan serta analisis data yang berbentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Creswell (2019) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang menitikberatkan pada pandangan serta pengalaman partisipan atau informan sebagai sumber utama. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi, atau fenomena tertentu. Melalui studi kasus, peneliti berupaya memahami individu maupun permasalahan yang diteliti secara terperinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyoroti makna dengan menggambarkan situasi nyata mengenai apa yang terjadi, dilihat, serta dialami dalam lingkungannya secara menyeluruh dan mendalam (Tohirin, 2012, hlm. 20).

Peneliti berfokus kepada informan selaku *Founder* dan partisipan yaitu pengrajin perempuan di Kampung Batik Cibuluh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan founder dan para pengrajin perempuan di Kampung Batik Cibuluh guna menggali pengalaman, pandangan, serta peran mereka dalam proses pemberdayaan. Peneliti juga melakukan observasi yang dilaksanakan langsung di lokasi penelitian untuk meninjau kegiatan membatik, pola interaksi antaranggota kelompok, serta keterlibatan perempuan dalam keluarga maupun komunitas. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari catatan kegiatan, foto, dan

dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas pemberdayaan. Seluruh data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif partisipan berperan aktif sebagai sumber data. Menurut Moleong (2014:4) partisipan adalah orang - orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait topik penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan pendukung. Responden berkontribusi dalam pengambilan keputusan penelitian, berbagi data dan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Cibuluh. Pertama, terdapat satu orang pendiri Kampung Batik Cibuluh yang berperan penting sebagai penggagas sekaligus penggerak utama berdirinya kampung ini. Pendiri Kampung Batik Cibuluh berperan penting dalam mendirikan dan mengembangkan komunitas batik di wilayah ini. Kehadirannya menjadi kunci untuk memahami bagaimana latar belakang, visi, serta strategi pemberdayaan dirancang sejak awal hingga mampu berkembang dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Pendiri juga memiliki peran dalam pemberdayaan perempuan pengrajin batik, membantu meningkatkan keterampilan mereka, serta mendukung perkembangan usaha batik di tingkat lokal.

Kedua, penelitian ini juga melibatkan beberapa kelompok perempuan pengrajin batik yang masih aktif. Mereka merupakan bagian dari komunitas yang terlibat langsung dalam proses produksi batik, mulai dari menggambar pola, mencanting, mewarnai, hingga tahap *finishing*. Setiap kelompok memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan produksi batik, menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha, serta beradaptasi dengan perubahan pasar dan inovasi produk.

Dari sejumlah kelompok yang ada, peneliti memilih dua kelompok utama yang memenuhi kriteria penelitian, terutama karena keduanya tidak hanya menunjukkan konsistensi dalam produksi batik, tetapi juga berhasil meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menjadi pertimbangan penting karena kelompok-kelompok tersebut dapat memberikan gambaran konkret mengenai dampak pemberdayaan yang telah diberikan.

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

Sumber: Peneliti 2025

No	Partisipan	Jumlah	Alasan
1.	Pendiri Kampung Batik Cibuluh (P)	1.	Pendiri Kampung Batik Cibuluh memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan memulai program pemberdayaan. Keterangan dari pendiri sangat penting untuk menjelaskan dari awal hingga sampai saat ini.
2.	Ketua Kelompok (KK1 dan KK2)	2.	Ketua kelompok batik merupakan pelaksana di lapangan dari program pemberdayaan dan juga sebagai pengrajin yang terlibat aktif dalam proses membatik. Mereka memahami dinamika kelompok. Oleh karena itu ketua kelompok memberikan informasi penting yang berkaitan dengan tahapan, proses dan hasil dari pemberdayaan serta pengalaman secara langsung sebagai penerima manfaat.
3.	Anggota Kelompok (AK1 dan AK2)	2.	Anggota kelompok pengrajin batik yaitu subjek utama dalam proses pemberdayaan. Mereka dipilih untuk berbagi pengalaman langsung selama mengikuti program pemberdayaan, mulai dari tahap awal hingga hasil yang mereka rasakan, termasuk pencapaian kemandirian ekonomi.
4.	Anggota Keluarga Pengrajin (KP1 dan KP2)	2.	Anggota keluarga dari pengrajin (seperti suami atau anak) dipilih untuk memberikan sudut pandang luar tentang perubahan peran dan kontribusi perempuan pengrajin di dalam rumah tangga. Informasi yang diberikan oleh mereka berfokus pada masalah keempat, yaitu tentang kondisi ketahanan keluarga, untuk mengerti pengaruh kegiatan pemberdayaan terhadap stabilitas dan kesejahteraan keluarga pengrajin.

1) Profil Responden P

P adalah pendiri yang merupakan tokoh penggagas berdirinya Kampung Batik Cibuluh. Peneliti memilih beliau sebagai responden dalam penelitian ini karena memiliki peran utama dalam merancang, mengembangkan, dan mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan melalui keterampilan membatik. Latar belakangnya sebagai pelaku seni dan penggerak masyarakat menjadikan responden mampu membangun jejaring dengan pemerintah, instansi pendidikan, dan pihak swasta dalam mengembangkan Kampung Batik Cibuluh.

2) Profil Responden KK1 dan KK2

KK1 dan KK2 adalah ketua kelompok pengrajin batik yang berperan dalam mengoordinasikan anggota, mengatur pembagian tugas, serta menjadi penghubung antara pengrajin dengan pihak pengelola maupun konsumen. Responden ini juga bertanggung jawab dalam memastikan kualitas produk batik dan mendukung anggota untuk terus mengembangkan keterampilan.

3) Profil Responden AK1 dan AK2

AK1 dan AK2 adalah anggota kelompok yang mayoritasnya perempuan dari masyarakat sekitar Kampung Batik Cibuluh. Peneliti memilih responden AK1 dan AK2 karena mereka terlibat aktif dalam proses produksi batik, mulai dari membuat motif, membatik, hingga pewarnaan. Responden kategori ini memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman pemberdayaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak ekonomi yang dirasakan bagi keluarga.

4) Profil Responden KP1 dan KP2

KP1 dan KP2 adalah Anggota keluarga pengrajin batik. Terdiri dari suami atau anak pengrajin yang memberikan dukungan terhadap aktivitas membatik. Suami biasanya membantu dalam hal penyediaan bahan, pemasaran, atau memberikan motivasi, sedangkan anak-anak menjadi saksi langsung bagaimana usaha membatik ibu mereka berpengaruh pada kondisi

keluarga. Perspektif anggota keluarga penting untuk memahami keterkaitan antara pemberdayaan perempuan dan ketahanan keluarga.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Penentuan lokasi penelitian menjadi tahap penting dalam penelitian kualitatif, sebab dengan adanya lokasi yang jelas, objek dan tujuan penelitian dapat ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam proses pelaksanaannya. Untuk memperoleh data, Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kampung Batik Cibuluh Kota Bogor. Yang berlokasi di Jl. Neglasari I, RT.02/RW.04, Cibuluh, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16151. Adapun alasan pemilihan objek penelitian ini yaitu:

1. Kampung Batik Cibuluh merupakan salah satu pusat industri batik di Kota Bogor yang memiliki karakteristik khas tersendiri perkelompok dalam berbagai motifnya.
2. Kampung Batik Cibuluh berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat, sehingga menarik untuk diteliti.
3. Pemerintah daerah dan berbagai komunitas turut serta dalam mengembangkan dan mempromosikan batik Cibuluh sebagai produk unggulan lokal.

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

Sumber: Peneliti 2025

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Identifikasi dan Perumusan masalah	November – Desember 2024
2.	Penyusunan proposal dan kisi-kisi	Desember 2024 – Februari 2025
3.	Tahap penelitian lapangan	Mei – Juni 2025
4.	Analisis atau pengolahan data	Juli 2025
5.	Pelaporan data	Agustus 2025

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2019) Langkah-langkah Pengumpulan data mencakup penetapan ruang lingkup penelitian, penggalian informasi melalui observasi, wawancara tidak terstruktur maupun semi terstruktur, penelaahan dokumen serta materi visual, hingga penyusunan protokol pencatatan informasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid sehingga penelitian menjadi sistematis. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan cara pengamatan berdasarkan kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi non partisipatif, yaitu dimana peneliti mengamati fenomena atau perilaku tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses dari pemberdayaan di Kampung Batik Cibuluh. Observasi dilakukan secara terus menerus sesuai dengan proses *monitoring* yang dilakukan secara berkala oleh penyelenggara pelatihan tersebut.

2. Wawancara

Menurut B Burhan (2008:108) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih baik secara langsung melalui lisan maupun daring, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sedalam-dalam nya berdasarkan pengalaman dan keterangan para informan. Menurut Sugiyono (2010:200) dalam bukunya menjelaskan terdapat 3 macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan, tetapi memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan

lanjutan dan menanyakan topik pembicaraan yang lebih luas. Dalam penelitian ini pertanyaan yang ditanyakan mengenai proses pemberdayaan serta tahapan pengerjaan batik. Proses wawancara ini nantinya akan berlangsung kepada Pendiri Kampung Batik Cibuluh, ketua kelompok-kelompok pengrajin batik, serta 3 pengrajin batik di Kampung Batik Cibuluh.

Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada dari Lembaga berdasarkan inti permasalahan yang ingin peneliti cari. Adapun data yang dimaksud yaitu dokumen mengenai proses yang dilaksanakan di Kampung Batik Cibuluh seperti, membuat design, menyanting, nglorod (melepas lilin malam dari kain batik).

## 3.4 Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk menelaah serta menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan ke dalam unit-unit, penyusunan sintesa, pembentukan pola, hingga pemilihan informasi yang dianggap relevan untuk dikaji lebih lanjut. Seluruh rangkaian tersebut bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh pihak lain (Citriadin et al., 2020).

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan menurut teori Miles dan Huberman (1992) yaitu, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan

rangkaian angka. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan melalui empat tahapan yaitu meliputi:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

*Data Collection* (Pengumpulan Data) merupakan tahap penting dalam analisis, yang berfungsi untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, menyaring hal-hal yang tidak relevan, serta menyusun informasi secara teratur sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan langsung di lapangan, wawancara secara mendalam, serta mengambil studi dokumentasi untuk memperoleh deskripsi yang meyakinkan dan detail tentang apa yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

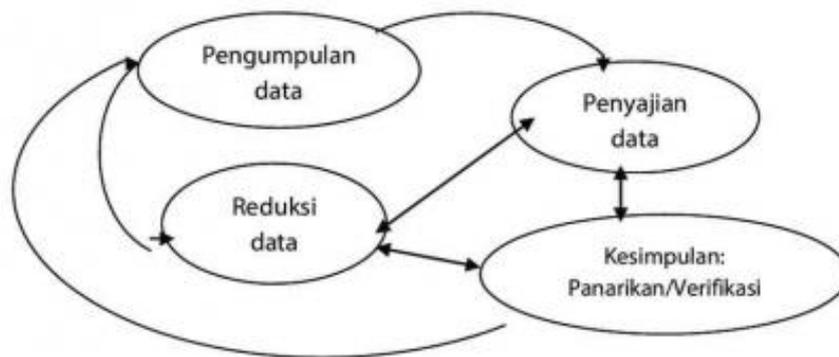
Yang dimaksud oleh Miles dan Huberman tentang penyajian data yaitu, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data dari sumber seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara secara sistematis. Proses ini berlangsung terus-menerus dalam penelitian kualitatif, mulai dari sebelum pengumpulan data dengan menentukan kerangka konseptual dan pendekatan, hingga selama pengumpulan data melalui kegiatan seperti ringkasan, pengkodean, dan pengembangan tema. Kondensasi data juga berlanjut setelah kerja lapangan sampai laporan akhir selesai.

4. *Conclusions: Drawing/Verifying* (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah inti dari temuan yang relevan dengan fokus, tujuan, dan hasil penelitian, bukan sekadar ringkasan. Dalam penelitian kualitatif, Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang awalnya bersifat sementara dan dapat berkembang selama penelitian. Kesimpulan kualitatif sering kali merupakan temuan baru berupa deskripsi, hubungan kausal, hipotesis, atau teori yang sebelumnya belum jelas (Fadjarajani Siti et al., 2020).



*Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Sumber: Miles and Huberman*